

## **Kelayakan Teks Eksplanasi pada DetikEdu Ditinjau dari Struktur dan Kebahasaannya sebagai Sumber Belajar Siswa SMA**

<sup>1</sup>Rojwa Fadla Saniyya

<sup>2</sup>Herman Budiyo

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang

Alamat surel: [rojwasaniyya@students.unnes.ac.id](mailto:rojwasaniyya@students.unnes.ac.id)

### **Abstract:**

*This study aims to analyze the structure and linguistic rules of explanatory texts on DetikEdu and assess their suitability as learning resources for 11th grade high school students. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of documentation through the listening and note-taking method. The research data consists of ten explanatory texts on DetikEdu selected using a purposive sampling technique, based on: (1) explanatory texts on DetikEdu for the period of December 2025, and (2) explanatory texts discussing natural phenomena, the texts were analyzed for their structure and language. Data analysis went through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was checked using theoretical triangulation. The results of the study showed that all texts had fulfilled the structure of explanatory texts including identification of phenomena, a series of explanations, and a complete review. The linguistic rules contained were also appropriate, especially in the use of time adverbs and adverbs of manner to explain the process of the phenomenon. Thus, the explanatory texts on DetikEdu were declared suitable as learning resources for 11th grade high school students, although they still require a careful selection and alignment process to suit the learning objectives.*

**Keywords:** *explanatory text, structure, linguistic rules, learning resources*

### **Abstrak:**

*Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada DetikEdu serta menilai kelayakannya sebagai sumber belajar bagi siswa SMA kelas XI. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi melalui metode simak catat. Data penelitian berupa sepuluh teks eksplanasi pada DetikEdu yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan: (1) teks eksplanasi pada DetikEdu periode Desember 2025, dan (2) teks eksplanasi membahas fenomena alam, teks dianalisis struktur dan kebahasaannya. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh teks telah memenuhi struktur teks eksplanasi meliputi identifikasi fenomena, rangkaian penjelas, dan ulasan secara lengkap. Kaidah kebahasaan yang terkandung juga sesuai, terkhusus dalam penggunaan keterangan waktu dan keterangan cara untuk menjelaskan proses terjadinya fenomena. Dengan demikian, teks eksplanasi pada DetikEdu dinyatakan layak sebagai sumber belajar bagi siswa SMA kelas XI, meskipun tetap memerlukan proses pemilihan dan penyelarasan terlebih dahulu secara cermat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.*

**Kata kunci:** teks eksplanasi, struktur, kaidah kebahasaan, sumber belajar

**Ter kirim:** 24 April 2026;

**Revisi:** 31 Mei 2026;

**Diterima:** 19 Juni 2026

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Azizah, 2021). Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, sehingga pembelajaran bahasa pada dasarnya merupakan proses belajar berkomunikasi. Menurut Ali (2020), kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa dapat membantu mereka dalam memperoleh berbagai pengetahuan, khususnya dalam memahami materi bahasa Indonesia, sastra, serta unsur seni dan kebahasaan. Inarotunnaja, dkk. (2023) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa. Siswa memerlukan bimbingan guru yang memiliki perencanaan pembelajaran yang baik agar perkembangan siswa terlaksana secara optimal (Tiarani, dkk., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tujuan utama pembelajaran yakni mengembangkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan benar. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memahami informasi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran (Insani dalam Jannah, dkk., 2022). Dalam pembelajaran di sekolah, kurikulum menjadi landasan utama yang mengarah pada proses pembelajaran, dengan menerapkan Kurikulum Merdeka pendekatan *deep learning*. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa demi terciptanya pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman. Hubungannya dengan sumber belajar, kurikulum menetapkan materi serta kompetensi yang harus dicapai oleh siswa (Jauhari, 2024). Menurut Khairi, dkk. (2023), pendekatan *deep learning* berfokus terhadap pemahaman mendalam melalui kemampuan berpikir kritis, mengaitkan pengetahuan dan pengalaman, serta menerapkannya dalam berbagai konteks. Namun, rendahnya minat membaca siswa masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Amir, dkk., 2021), sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berbasis teks, khususnya teks eksplanasi, dapat berlangsung secara efektif melalui penyajian teks yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut Nuraeni, dkk. (2023), teks eksplanasi yaitu teks yang berfungsi memberikan penjelasan hubungan logis fenomena, baik fenomena alam atau fenomena sosial. Dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia kelas XI, teks eksplanasi berperan melatih kemampuan berpikir kritis dan logis siswa, khususnya dalam memahami hubungan sebab akibat. Pembelajaran teks eksplanasi penting karena teks ini menyajikan informasi tentang proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa (Koraag & Astawan, 2022). Teks eksplanasi memiliki struktur serta kaidah kebahasaan sebagai ciri khas. Menurut Kosasih (2014), struktur teks eksplanasi meliputi identifikasi fenomena, rangkaian penjelas, dan ulasan. Adapun kaidah kebahasaannya terdiri atas penggunaan keterangan waktu serta keterangan cara. Teks eksplanasi masih menjadi materi yang sulit dipahami siswa karena menuntut pemahaman terhadap proses dan konsep peristiwa yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak seharusnya hanya bergantung pada buku teks, melainkan perlu didukung oleh sumber belajar yang lebih kontekstual.

Media massa *online* yang digunakan adalah Detik.com, salah satu media massa besar di Indonesia dan dikenal sebagai pelopor portal berita *online*. Salah satu kanal Detik.com adalah DetikEdu, yang secara khusus memuat informasi seputar pendidikan, sains, dan fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran. Pemilihan DetikEdu sebagai fokus penelitian didasarkan pada karakteristik kontennya yang bersifat edukatif dan informatif. Banyak teks pada DetikEdu yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya suatu fenomena, hubungan sebab akibat, dan latar belakang suatu peristiwa, yang sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi. Media massa *online* DetikEdu menjadi salah satu kanal pendidikan yang digunakan sebagai alternatif sumber belajar karena menyajikan informasi faktual yang bersifat eksplanatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan begitu, internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar selain buku untuk memudahkan mencari informasi (Sasmita, 2020).

Pada hakikatnya, sumber belajar merupakan bagian dari sistem instruksional yang mencakup pesan, manusia, bahan, alat, metode, dan lingkungan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa (Eskha, 2018). Berdasarkan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014, sumber pembelajaran yang efektif mencakup buku teks resmi dari pemerintah, lingkungan sekitar, bahan ajar dari perpustakaan, serta informasi pada situs web tertentu. Menurut Samsinar (2019), sumber belajar merupakan salah satu komponen penting yang memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sumber belajar yang baik memiliki isi yang akurat, relevan dengan tujuan pembelajaran, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa agar menjadi motivasi dan pemahaman belajar. Dengan itu, sumber belajar yang berkualitas tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga

mampu mendukung tercapainya kompetensi pembelajaran secara optimal.

DetikEdu dapat dijadikan sumber belajar siswa kelas XI, karena menjadi salah satu berita *online* yang sering diakses oleh siswa sebagai sumber informasi di internet karena artikel yang dimuat bervariasi. Selain itu, terdapat artikel yang membahas fenomena alam dan sosial sehingga sesuai dengan teks eksplanasi. Bahasa yang digunakan juga informatif dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, teks eksplanasi pada DetikEdu dinilai relevan dianalisis struktur dan kebahasaannya untuk meneliti apakah teks eksplanasi pada DetikEdu layak sebagai sumber belajar teks eksplanasi bagi siswa kelas XI.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian Widiyawati, dkk. (2023) dengan judul “Analisis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Berita *Online* Lampung Post Edisi Agustus 2023”. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar teks telah mengandung struktur teks eksplanasi, di antaranya identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, serta ulasan, meski tidak semua teks memiliki struktur yang lengkap, yaitu pada tanggal 13 dan 17 Agustus 2023. Dari segi kaidah kebahasaan, teks eksplanasi telah menggunakan keterangan waktu serta keterangan cara. Meskipun tidak semua teks mengandung kaidah kebahasaan yang lengkap, seperti pada tanggal 1-31 Agustus 2023 memiliki keterangan waktu, tetapi tidak memiliki keterangan cara, sedangkan tanggal 13 dan 17 Agustus 2023 tidak ditemukan keduanya. Temuan ini menunjukkan bahwa kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada berita *online* masih bervariasi. Penelitian itu hanya menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada Lampung Post Edisi Agustus 2023, sedangkan penelitian yang dikaji menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada DetikEdu serta kelayakannya sebagai sumber belajar siswa SMA.

Penelitian yang dikaji juga relevan penelitian Nuraeni, dkk. (2023) dengan judul “Analisis Jenis dan Aspek Kebahasaan Teks Eksplanasi pada Berita *Online* CNNIndonesia.com serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar”. Penelitian tersebut menemukan 30 berita yang terdapat jenis teks eksplanasi, yakni faktorial, kausal, teoretis, dan sequential. Hampir seluruh berita memenuhi jenis teks eksplanasi, walau terdapat satu berita yang tidak mengandung unsur kausal. Dari segi kebahasaannya, teks tersebut menggunakan istilah khusus, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis, tetapi masih ditemukan beberapa berita yang tidak menggunakan konjungsi secara lengkap. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berita pada CNNIndonesia.com dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar karena memuat informasi faktual dan relevan untuk pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang dikaji, yakni menganalisis

struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada DetikEdu dan kelayakannya sebagai sumber belajar siswa SMA, sedangkan penelitian ini menganalisis jenis serta aspek kebahasaan teks eksplanasi pada CNNIndonesia.com dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar.

Penelitian Marziamin, dkk. (2025) yang berjudul “Analisis Struktur Teks Eksplanasi pada media *online* Tirto.id sebagai Bahan Ajar Modul Teks Eksplanasi di Kelas VIII” juga sejalan dengan penelitian yang dikaji. Penelitian menunjukkan bahwa dari 15 berita yang dianalisis, ditemukan 9 berita yang sesuai struktur teks eksplanasi, di antaranya identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, serta ulasan. Sementara itu, 6 berita lainnya tidak sepenuhnya memenuhi struktur tersebut karena tidak terdapat ulasan sebagai penutup yang berisi tanggapan atau kesimpulan terhadap fenomena yang dijelaskan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teks eksplanasi pada Tirto.id dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, khususnya dalam bentuk modul pembelajaran untuk membantu siswa memahami struktur teks eksplanasi. Terdapat perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang dikaji. Penelitian itu menganalisis struktur teks eksplanasi pada Tirto.id sebagai bahan ajar modul teks eksplanasi di kelas VIII, sedangkan penelitian yang dikaji menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada DetikEdu dan kelayakannya sebagai sumber belajar siswa kelas XI.

Penelitian ini berfokus pada tiga tujuan. Tujuan yang pertama untuk mengetahui apakah teks eksplanasi pada media *online* DetikEdu periode Desember 2025 telah memenuhi struktur teks eksplanasi secara tepat menurut Kosasih (2014), yang meliputi identifikasi fenomena, rangkaian penjelas, dan ulasan. Tujuan kedua untuk menganalisis kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi, meliputi keterangan waktu dan keterangan cara. Tujuan yang ketiga, penelitian ini untuk menilai kelayakan teks eksplanasi pada DetikEdu sebagai sumber belajar yang bermanfaat bagi siswa SMA kelas XI dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Alasan peneliti berfokus pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai dasar dalam menilai kelayakannya sebagai sumber belajar bagi siswa SMA kelas XI. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa struktur dan kaidah kebahasaan merupakan unsur utama dalam teks eksplanasi yang menentukan kualitas dan kejelasan penyampaian informasi. Selain itu, penggunaan kedua aspek tersebut memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis siswa, khususnya dalam memahami hubungan sebab dan akibat suatu fenomena. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis teks eksplanasi pada media massa *online* DetikEdu berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, sekaligus menilai

kelayakannya sebagai sumber belajar yang dapat mendukung pemahaman siswa kelas XI pada pembelajaran teks eksplanasi.

## **METODE**

Metode penelitian yang dikaji peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji peristiwa secara alami dengan menekankan cara individu menafsirkan pengalaman guna mengetahui realita sosial, sehingga mampu menemukan penyelesaian atas permasalahan yang sedang dihadapi (Mohajan, 2018). Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan tanpa menggunakan prosedur statistik, perhitungan numerik, atau teknik pengukuran berbasis angka (Rukajat, 2018). Penelitian deskriptif yakni penggunaan metode untuk mendeskripsikan hasil penelitian (Ramdhan, 2021). Penelitian yang dikaji mendeskripsikan kesesuaian struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada DetikEdu serta menilai kelayakannya sebagai sumber belajar teks eksplanasi siswa SMA kelas XI.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik simak catat. Teknik simak catat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan menyimak sumber data dengan cermat, terarah, dan teliti, kemudian mencatat data yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Astuti, 2017). Peneliti membaca teks pada DetikEdu, kemudian mencatat teks eksplanasi yang memuat fenomena alam pada DetikEdu periode Desember 2025 untuk dianalisis. Proses dilakukan melalui pencatatan informasi dari sumber data ke instrumen penelitian berupa kartu data. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap, diantaranya reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan (Ompusunggu & Sari, 2019). Tahap reduksi data, peneliti memfokuskan data dengan menyaring teks pada DetikEdu sesuai dengan kriteria teks eksplanasi periode Desember 2025 yang memuat fenomena alam untuk dianalisis struktur dan keahasaannya. Data yang sudah direduksi, kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil analisis. Pada tahap akhir, peneliti menarik simpulan dari hasil analisis struktur serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada DetikEdu serta kelayakannya sebagai sumber belajar teks eksplanasi siswa SMA kelas XI.

Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan sengaja berdasarkan tujuan penelitian. Ciri utama *purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan tujuan penelitian tertentu, sehingga sampel yang diambil benar-benar relevan dengan kebutuhan dan fokus kajian (Hardani et al., 2020). Data penelitian dipilih berdasarkan: (1) teks

eksplanasi pada DetikEdu periode Desember 2025, dan (2) teks eksplanasi membahas fenomena alam. Teks-teks tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori Kosasih, 2014, meliputi struktur teks eksplanasi berupa identifikasi fenomena, rangkaian penjelas, serta ulasan, dan kaidah kebahasaan berupa penggunaan keterangan waktu dan keterangan cara. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan kelayakan teks sebagai sumber belajar teks eksplanasi bagi siswa kelas XI.

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Hasil kualitatif yang berupa informasi atau pernyataan temuan kemudian dibandingkan dengan teori yang sesuai untuk mengurangi kemungkinan bias peneliti dalam proses penarikan kesimpulan (Susanto, dkk., 2023). Peneliti membandingkan hasil analisis dengan teori teks eksplanasi menurut Kosasih (2014). Teknik ini digunakan untuk memastikan data memenuhi struktur berupa identifikasi fenomena, rangkaian penjelas, serta ulasan, dan kaidah kebahasaan berupa keterangan waktu dan keterangan cara sehingga hasil penelitian valid dan sesuai teori.

**Tabel 1. Klasifikasi Teks Eksplanasi Berdasarkan Jenis Fenomena dan Tanggal Terbit**

No	Judul	Jenis Fenomena	Tanggal Terbit
1.	Waspada Desember 2025-Februari 2026, Cuaca di Indonesia Bakal 'Sibuk'!	Fenomena Alam	2 Desember 2025
2.	Deforestasi Indonesia Parah, Rusaknya Hutan karena Kebun Kelapa Sawit?	Fenomena Alam	2 Desember 2025
3.	Potensi Hujan Terus Meningkat, Untuk 5–11 Desember Wilayah RI Ini Perlu Waspada!	Fenomena Alam	5 Desember 2025
4.	Studi: El Nino Bakal Lebih Kuat dalam 2-5 Tahun, Ini Dampaknya bagi Iklim Global	Fenomena Alam	9 Desember 2025
5.	Bibit Siklon 93S Terbentuk di Samudra Hindia, Bawa Hujan untuk Wilayah Ini!	Fenomena Alam	11 Desember 2025
6.	Ada Siklon Tropis Bakung, Waspada Bengkulu sampai Banten!	Fenomena Alam	13 Desember 2025
7.	Pergerakan Terkini Siklon Tropis Bakung, Masyarakat Daerah-daerah Ini Perlu Cermati!	Fenomena Alam	15 Desember 2025
8.	6 Dinamika Atmosfer Biang Kerok Hujan Awet di RI, Bibit Siklon Tropis 93S dan 95S Termasuk	Fenomena Alam	19 Desember 2025
9.	Ternyata Gunung Berapi Berperan dalam Melimpahnya Oksigen di Bumi	Fenomena Alam	20 Desember 2025

10. Siklon Tropis Hayley Terbentuk! Plus Ada Bibit Siklon Baru 98S	Fenomena Alam	29 Desember 2025
---	---------------	------------------

Berdasarkan tabel tersebut, data telah diklasifikasikan berdasarkan judul teks, jenis fenomena, dan tanggal terbit. Ditemukan sepuluh data teks eksplanasi pada media massa *online* DetikEdu periode Desember 2025 yang seluruhnya memuat fenomena alam. Data tersebut dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan periode terbit dan jenis fenomena pada teks eksplanasi. Selanjutnya, teks dianalisis berdasarkan struktur serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi menggunakan teori Kosasih, 2014, meliputi identifikasi fenomena, rangkaian penjelas, dan ulasan, serta penggunaan keterangan waktu dan keterangan cara, untuk menilai kelayakannya sebagai sumber belajar teks eksplanasi bagi siswa SMA kelas XI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Bahasa Inggris dari kata eksplanasi adalah *explanation*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memaparkan atau menjelaskan suatu hal. Menurut Nikmah & Pristiwati (2019), teks eksplanasi yaitu teks yang disusun untuk memaparkan bagaimana dan mengapa peristiwa dapat terjadi. Sama halnya menurut Kosasih dan Restuti (dalam Suprianto, dkk., 2019), teks eksplanasi merupakan jenis teks yang berfungsi untuk menjelaskan proses terjadinya fenomena, baik yang berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang memuat penjelasan atas proses terjadinya berbagai peristiwa yang memiliki keterkaitan dengan fenomena alam dan fenomena sosial.

Struktur teks eksplanasi memuat pemaparan mengenai suatu fenomena serta penjelasan proses terjadinya secara runtut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kosasih (2014), yang mengatakan bahwa teks eksplanasi tersusun atas beberapa bagian, di antaranya: (a) identifikasi fenomena atau *phenomenon identification*, yaitu bagian yang berfungsi untuk mengenalkan atau menjelaskan fenomena yang akan dibahas, (b) rangkaian penjelasan atau *explanation sequence*, yaitu bagian yang menguraikan proses terjadinya fenomena berdasarkan pertanyaan 'bagaimana' atau 'mengapa'. Penjelasan yang berlandaskan pertanyaan 'bagaimana' disusun secara kronologis atau bertahap, dengan tahapan peristiwa yang diurutkan berdasarkan waktu. Sementara itu, penjelasan yang berlandaskan pertanyaan 'mengapa' disusun secara kausal, yaitu berdasarkan hubungan sebab dan akibat antarperistiwa, (c) ulasan atau *review*, yakni komentar, tanggapan, atau penilaian terhadap dampak

maupun konsekuensi dari peristiwa yang telah dijabarkan sebelumnya.

Kaidah kebahasaan yang menjadi penanda teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan kaidah kebahasaan yang berkaitan dengan penggunaan keterangan waktu dan konjungsi. Teks eksplanasi, sebagaimana dikemukakan oleh Kosasih (2014), cenderung banyak menggunakan kata petunjuk keterangan waktu serta keterangan cara, (a) petunjuk keterangan waktu, yang digunakan dalam teks eksplanasi antara lain segera setelah, beberapa saat, pada tanggal, dan sebelumnya. Selain itu, digunakan kata petunjuk waktu seperti ketika, selagi, ketika itu, bertahun-tahun, pada masa lalu, selama, serta dalam masa sekarang, (b) petunjuk keterangan cara dalam teks eksplanasi dapat berupa ungkapan sangat ketat, dengan tertib dan tenang, melalui surat kabar, penuh haru, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dan dengan jalan yang benar.

Teks eksplanasi yang berjudul “Waspada Desember 2025-Februari 2026, Cuaca di Indonesia Bakal ‘Sibuk!’” pada DetikEdu periode Desember 2025 yang membahas mengenai kondisi cuaca di Indonesia pada Desember 2025 hingga Februari 2026 yang dipengaruhi aktivitas monsun Asia dan berbagai fenomena atmosfer. Peningkatan kecepatan angin menyebabkan curah hujan dan tinggi gelombang laut meningkat sehingga kondisi cuaca di Indonesia menjadi lebih bergejolak. Berikut adalah analisis teks eksplanasi tersebut.

“Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengingatkan pada periode Desember, Januari, dan Februari (DJF) aktivitas cuaca di laut Indonesia akan sibuk. Ada berbagai fenomena angin yang membuat laut menjadi lebih bergejolak.”

Bagian kutipan teks tersebut memperkenalkan fenomena yang dibahas, yakni kondisi cuaca di Indonesia pada Desember 2025 hingga Februari 2026 yang dipengaruhi oleh berbagai aktivitas atmosfer dan menyebabkan kondisi laut lebih bergejolak.

“Angin monsun Asia mulai ‘pemanasan’ pada Desember. Hal ini dapat dilihat dari Laut China Selatan hingga perairan Kepulauan Natuna di mana kecepatan angin sudah mulai kencang dengan kecepatan mencapai lebih dari 18 kilometer per jam (>10 knot)... Pada Januari, monsun Asia bekerja maksimal. Embusan angin tidak hanya kencang, tetapi juga meluas secara merata ke nyaris seluruh perairan dalam seperti Laut Jawa; Selat Karimata; Laut Maluku; Laut Halmahera; hingga Laut Banda... Pada Februari monsun Asia umumnya mulai melemah. Hal ini ditandai dengan kecepatan angin di perairan dalam yang melambat kembali ke kisaran 7-18 kilometer per jam (4-10 knot), sehingga tinggi gelombang mulai turun... Sistem atmosfer yang kompleks ini juga semakin rumit dikarenakan kondisi geografis Indonesia dengan belasan ribu pulau dan ratusan gunung. BMKG menjelaskan dalam unggahan media sosialnya, hal ini menyebabkan angin tidak selalu bertiup lurus, tetapi berbelok-belok mengikuti celah antarpulau; gunung; bukit; dan lembah,”

Kutipan tersebut menjelaskan proses serta hubungan sebab dan akibat terjadinya fenomena. Teks memaparkan perubahan aktivitas monsun Asia dari Desember hingga Februari yang menyebabkan peningkatan kecepatan angin, gelombang laut, dan kondisi cuaca. Selain itu, dijelaskan bagaimana pengaruh fenomena atmosfer dan kondisi geografis Indonesia terhadap pola angin dan gelombang laut.

“Sehingga, terciptalah pola angin dan gelombang lokal yang bervariasi.”

Kutipan tersebut menjadi kalimat penegas mengenai dampak dari kompleksitas sistem atmosfer dan kondisi geografis Indonesia terhadap variasi pola angin dan gelombang laut.

...pada periode Desember, Januari, dan Februari...  
 ...pada Desember hingga Februari...  
 ...pada Desember...  
 ...Pada Januari...  
 ...Pada Februari...

Teks menggunakan keterangan waktu untuk menunjukkan waktu terjadinya cuaca dan perubahan aktivitas atmosfer secara kronologis.

...dengan kecepatan mencapai lebih dari 18 kilometer per jam...  
 ...berkisar antara 11-18 kilometer perjam...  
 ...meluas secara merata ke nyaris seluruh perairan dalam seperti...  
 ...hal ini menyebabkan angin tidak selalu bertiup lurus, tetapi berbelok-belok mengikuti celah antarpulau; gunung; bukit; dan lembah...

Teks menggunakan keterangan cara untuk menjelaskan kondisi dan cara terjadinya peristiwa, khususnya yang berkaitan dengan kekuatan dan persebaran angin yang memengaruhi tinggi gelombang laut.

**Tabel 2. Kesesuaian Teks Eksplanasi Ditinjau dari Struktur dan Kaidah Kebahasaan**

No	Judul	Struktur			Kaidah Kebahasaan	
		1	2	3	1	2
1.	Data 1	√	√	√	√	√
2.	Data 2	√	√	√	√	√
3.	Data 3	√	√	√	√	√
4.	Data 4	√	√	√	√	√
5.	Data 5	√	√	√	√	√
6.	Data 6	√	√	√	√	√
7.	Data 7	√	√	√	√	√
8.	Data 8	√	√	√	√	√
9.	Data 9	√	√	√	√	√
10.	Data 10	√	√	√	√	√

Berdasarkan tabel tersebut, data disajikan meliputi judul teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, serta kaidah kebahasaan teks

eksplanasi. Pada kolom judul berisi data yang sesuai dengan penulisan judul Tabel 1. Klasifikasi Teks Eksplanasi Berdasarkan Jenis Fenomena dan Tanggal Terbit. Kolom struktur, meliputi: (1) identifikasi fenomena, (2) rangkaian penjelas, dan (3) ulasan. Sementara itu, kolom kaidah kebahasaan, meliputi: (1) keterangan waktu, dan (2) keterangan cara. Sepuluh data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan periode terbit dan jenis fenomena, yakni fenomena alam teks eksplanasi pada DetikEdu periode Desember 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh data memenuhi struktur teks eksplanasi menurut Kosasih, (2014), yang meliputi identifikasi fenomena, rangkaian penjelas, dan ulasan yang lengkap Selain itu, seluruh teks menggunakan kaidah kebahasaan berupa keterangan waktu, dan keterangan cara secara tepat. Dengan begitu, kesepuluh data tersebut dinyatakan sesuai dengan indikator struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

### **Kelayakan Teks Eksplanasi pada DetikEdu sebagai Sumber Belajar Teks Eksplanasi Kelas XI**

Sudah seharusnya sebagai seorang pendidik memiliki keterampilan dalam memilih sumber belajar yang tepat untuk mendukung pembelajaran (Samsinar, 2019). Oleh karena itu, guru perlu memahami kriteria dengan baik dalam menentukan sumber belajar dengan memperhatikan beberapa aspek menurut Samsinar (2019), di antaranya: (a) tujuan yang ingin dicapai, yakni membantu siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi serta mengetahui hubungan sebab akibat suatu fenomena, (b) ekonomis, yakni sumber belajar dengan mudah diakses melalui media massa *online* DetikEdu tanpa biaya besar, serta dapat digunakan banyak siswa dalam kurun waktu yang lama. (c) praktis dan sederhana, yakni teks eksplanasi memiliki bahasa yang relatif sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa SMA, serta dapat digunakan tanpa memerlukan alat khusus selain perangkat digital, (d) mudah didapat, yakni teks eksplanasi pada media massa *online* DetikEdu mudah ditemukan dan tersedia dalam jumlah yang banyak sehingga guru dapat memilih teks yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan (e) fleksibel, yakni teks eksplanasi dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti membaca, menganalisis struktur teks, mengidentifikasi kaidah kebahasaan, serta kegiatan diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Rubrik penilaian yang digunakan peneliti untuk menilai kelayakan teks eksplanasi pada DetikEdu sebagai sumber belajar teks eksplanasi, yaitu: (1) teks eksplanasi dapat dinyatakan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar teks eksplanasi kelas XI, apabila memenuhi seluruh indikator struktur yang meliputi identifikasi fenomena, rangkaian

penjelas, ulasan, serta kaidah kebahasaan yang terdiri dari keterangan waktu dan keterangan cara, dan dapat digunakan tanpa perbaikan, (2) teks eksplanasi dapat dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar teks eksplanasi kelas XI, apabila memenuhi indikator struktur yang meliputi identifikasi fenomena, rangkaian penjelas, ulasan, serta kaidah kebahasaan yang terdiri dari keterangan waktu dan keterangan cara, akan tetapi tetap digunakan dengan perbaikan, dan (3) teks eksplanasi dapat dinyatakan tidak layak digunakan sebagai sumber belajar teks eksplanasi kelas XI, apabila tidak memenuhi indikator struktur dan kaidah kebahasaan, banyak ketidaksesuaian sehingga tidak layak dijadikan sumber belajar.

**Tabel 3. Kriteria Kelayakan Teks Eksplanasi pada DetikEdu sebagai Sumber Belajar Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI**

No	Judul	Aspek					Kelayakan sebagai Sumber Belajar		
		a	b	c	d	e	1 Sangat Layak	2 Layak	3 Tidak Layak
1.	Data 1	√	√	√	√	√		√	
2.	Data 2	√	√	√	√	√		√	
3.	Data 3	√	√	√	√	√		√	
4.	Data 4	√	√	√	√	√		√	
5.	Data 5	√	√	√	√	√		√	
6.	Data 6	√	√	√	√	√		√	
7.	Data 7	√	√	√	√	√		√	
8.	Data 8	√	√	√	√	√		√	
9.	Data 9	√	√	√	√	√		√	
10	Data 10	√	√	√	√	√		√	

Berdasarkan tabel tersebut, data disajikan meliputi judul teks eksplanasi, aspek, dan kelayakannya sebagai sumber belajar. Pada kolom judul dicantumkan data yang sesuai dengan penulisan judul pada Tabel 1. Klasifikasi Teks Eksplanasi Berdasarkan Jenis Fenomena dan Tanggal Terbit. Pada kolom aspek, meliputi: (a) apabila teks memenuhi aspek tujuan yang ingin dicapai, (b) apabila teks memenuhi aspek ekonomis, (c) apabila teks memenuhi aspek praktis dan sederhana, (d) apabila teks memenuhi aspek mudah didapat, dan (e) apabila teks memenuhi aspek fleksibel. Sementara itu, pada kolom kelayakan sebagai sumber belajar terdapat tiga kriteria penilaian, di antaranya: (1) sangat layak, (2) layak, dan (3) tidak layak digunakan sebagai sumber belajar. Tabel menunjukkan bahwa seluruh data memenuhi aspek a, b, c, d, dan e sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar teks eksplanasi bagi siswa SMA kelas XI.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sepuluh data yang dikaji telah memenuhi lima aspek kelayakan sumber belajar yang perlu dipahami pendidik dalam menentukan sumber belajar. Seluruh data juga memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi teori Kosasih, (2014). Setiap teks memuat struktur, meliputi identifikasi fenomena yang disampaikan secara jelas, rangkaian penjelas yang dipaparkan secara runtut, serta ulasan yang disusun dengan baik. Kaidah kebahasaan meliputi penggunaan keterangan waktu dan keterangan cara juga digunakan secara konsisten untuk mendukung kejelasan proses dalam teks eksplanasi. Pemilihan teks berdasarkan indikator fenomena alam menunjukkan bahwa teks telah memuat hubungan sebab akibat suatu peristiwa sehingga sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi. Dengan begitu, sepuluh teks eksplanasi yang dianalisis telah memenuhi proses seleksi berdasarkan indikator yang ditetapkan dan dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar siswa SMA kelas XI.

Meskipun telah memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi menurut Kosasih (2014), penggunaan teks sebagai sumber belajar tetap memerlukan penyesuaian oleh guru karena berasal dari media massa *online* yang pada dasarnya disusun untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum, bukan secara khusus untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Dengan begitu, teks-teks tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar teks eksplanasi siswa SMA kelas XI dengan mempertimbangkan kesesuaiannya terhadap tujuan pembelajaran, yakni membantu siswa dalam memahami dan menganalisis struktur teks eksplanasi yang meliputi identifikasi fenomena, rangkaian penjelas, dan ulasan, serta kaidah kebahasaan berupa keterangan waktu dan keterangan cara.

Selain itu, artikel pada DetikEdu tidak selalu mencantumkan jenis teks secara eksplisit. Namun, teks tetap dapat dikategorikan sebagai teks eksplanasi apabila secara hakiki bertujuan menjelaskan fenomena, memuat hubungan sebab akibat, serta memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi meskipun penyajiannya tidak selalu sistematis. Oleh sebab itu, identifikasi terhadap struktur dan kaidah kebahasaan menjadi langkah penting untuk memastikan kesesuaian teks dengan karakteristik teks eksplanasi dan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, teks pada DetikEdu dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar teks eksplanasi bagi siswa SMA kelas XI apabila telah melalui proses seleksi dan penyesuaian secara cermat.

## SIMPULAN

Sepuluh teks eksplanasi yang diperoleh dari media massa *online* DetikEdu periode Desember 2025 yang memuat fenomena alam telah memenuhi struktur teks eksplanasi, yang terdiri identifikasi fenomena, rangkaian penjelas, dan ulasan. Kelengkapan struktur tersebut menunjukkan bahwa teks eksplanasi pada DetikEdu yang dianalisis menyajikan informasi secara runtut, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami fenomena. Dari segi kaidah kebahasaan, teks eksplanasi pada DetikEdu juga telah memenuhi penggunaan keterangan waktu dan keterangan cara. Kedua kaidah kebahasaan tersebut digunakan secara tepat untuk menjelaskan urutan waktu dan proses terjadinya peristiwa. Keterpenuhan struktur dan kaidah kebahasaan tersebut tidak terlepas dari teknik yang digunakan, yaitu *purposive sampling*, sehingga data yang dianalisis merupakan teks eksplanasi yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Dengan demikian, teks eksplanasi pada media massa *online* DetikEdu dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar teks eksplanasi bagi siswa SMA kelas XI. Meskipun begitu, dalam pemanfaatannya tetap memerlukan tahap pemilihan dan penyesuaian teks eksplanasi terlebih dahulu oleh guru supaya teks yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Hal tersebut penting untuk memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis teks eksplanasi dari media massa *online* lain serta mengembangkan teks yang layak menjadi bahan ajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1).
- Amir, I., Nursalam, & Mustafa, I. (2021). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Astuti, C. W. (2017). Sikap Hidup Masyarakat Jawa dalam Cerpen-Cerpen Karya Kuntowijoyo. *Jurnal Kata-Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 64–71.
- Azizah, R. N. (2021). Realisasi Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa dalam Pembiasaan Karakter Komunikatif di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 01, 155–178.
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 12–18.

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Inarotunnaja, N., Ambia, T. P., & Taufik, I. N. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Iklan bagi Siswa SMP. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.2.129-138>
- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *AL YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Jauhari, F. (2024). Penilaian Buku Teks Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi Kelas X Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2024.4.1.33-46>
- Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Dalimunthe, S. R. (2023). Metode Pembelajaran di dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 5(2), 47–56.
- Koraag, L. C., & Astawan, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Discovery Learning. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 11(November), 124–134. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7417003>
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Marziamin, A., Adham, M. J. I., & Setiawan, H. (2025). Analisis Struktur Teks Eksplanasi pada Media Online Tirto.id sebagai Bahan Ajar Modul Teks Eksplanasi di Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 9(1), 247–251.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Nikmah, F., & Pristiwati, R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(2), 155–161.
- Nuraeni, S., Saraswati, & Purlilaiceu. (2023). Analisis Jenis dan Aspek Kebahasaan Teks Eksplanasi pada Berita Online Cnnindonesia.Com serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar. *MADRASAH: Journal on Education and Teacher Professionalism*, 1(1), 146–155.
- Ompusunggu, V. D. K., & Sari, N. (2019). Penggunaan Edmodo sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*, 3(1), 1–6.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samsinar S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, 13, 194–205.

- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 1-5.
- Suprianto, E. (2019). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 22-32.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Tiarani, S. D., Firman, & Desyandri. (2024). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites untuk Pembelajaran di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Widiyawati, I., Sudarmaji, & Angraini, N. (2023). Analisis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Berita Online Lampung Post Edisi Agustus 2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 85-94.